



Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Tk Ii Robert Wolter Mongisidi Manado

*Nurfitrianiingsi Muhammad

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado

Engeline Kosegeran

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado

Rahmat Hidayat Djali³

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara

Korespondensi penulis : friaanur@gmail.com*

Abstract: *Non-compliance with taking medication in diabetes mellitus sufferers will cause blood sugar levels to decrease or increase beyond normal limits and as a result will cause complications or death. There is a need for health education regarding knowledge of diabetes patient medication adherence to prevent this. This research was conducted using a quasi-experimental research method (one-group pre-post test design). The sample in this study was 29 respondents taken using purposive sampling instruments using SAP, lealeats and questionnaires. the collected data was processed using the SPSS 24 version of the computer program to be analyzed using the Mc.Nemar nonparametric test with a significance level (α) of 0.05. The results of the bivariate analysis show that there is an influence of health education on knowledge of the level of drinking compliance in patients with type diabetes mellitus. The value obtained is $p = 0,000$ which means that H_a is accepted and H_o is rejected. The conclusions in the research show that there is an influence of knowledge education on treatment compliance.*

Keywords: *Diabetes Melittus, Knowledge, Adherence To Taking Medication*

Abstrak: Terjadinya ketidakpatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus dapat menyebabkan kadar gula darah menurun atau meningkat melebihi batas normal sebagai akibatnya akan menimbulkan komplikasi atau kematian. Perlunya edukasi kesehatan terhadap pengetahuan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe II untuk mencegah hal tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian quasi eksperimen (one-group pre-post test design). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 orang responden di ambil dengan menggunakan purposive sampling instrumen menggunakan kuesioner. Selanjutnya data yang sudah terkumpul diolah dengan menggunakan computer program versi SPSS 24 untuk dianalisa dengan uji nonparametik Mc.Nemar dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan tingkat kepatuhan minum pasien diabetes melitus tipe 2 didapatkan nilai dengan p value = 0,000 yang artinya H_a di terima dan H_o di tolak. Kesimpulan dalam penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan. Semoga penelitian dapat menambah wawasan serta pengetahuan pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Kata kunci: Diabetes Melitus, Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat

LATAR BELAKANG

Diabetes melitus ialah suatu grup penyakit metabolik dengan karakteristik gula darah melebihi nilai normal. Diabetes ialah suatu penyakit dimana tubuh penderita tak mampu secara otomatis mengendalikan tingkat gula dalam tubuh. Pada tubuh yang sehat pankreas melepaskan hormon insulin yang bertugas mengangkut gula melalui darah ke otot-otot serta jaringan lain buat memasok energi. Penderita diabetes tak mampu memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup atau tubuh tak mampu memakai insulin secara efektif, sebagai akibatnya terjadilah kelebihan gula di dalam darah. Kelebihan gula yang kronis di dalam darah ini menjadi racun bagi tubuh (Winasari, 2019). Menurut IDF (2019) diabetes melitus ialah keadaan ketika tubuh seorang tidak bisa menghasilkan insulin atau tak mampu secara efektif memakai insulin yang sudah didapatkan.

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa tercatat 422 juta orang di dunia menderita diabetes melitus atau terjadi peningkatan kurang lebih 8,5 % pada populasi orang dewasa serta diperkirakan ada 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit diabetes melitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di negara-negara dengan status ekonomi rendah serta menengah. Bahkan diperkirakan akan terus semakin tinggi sekitar 600 juta jiwa di tahun 2035 (Kemenkes RI, 2018). American Diabetes Association (ADA) menyampaikan bahwa setiap 21 detik ada satu orang yang terdiagnosis diabetes melitus atau hampir setengah dari populasi orang dewasa di Amerika menderita diabetes mellitus (ADA, 2019).

Berdasarkan Laporan Riskesdas Sulawesi Utara tercatat 25.661 jiwa penderita DM pada semua umur. Prevalensi penderita DM tertinggi di Sulawesi Utara berdasarkan diagnosis dokter terdapat di Manado yaitu 3,45%. Di Kabupaten Minahasa sebesar 2,29%. Prevalensi DM berdasarkan kelompok umur, kasus DM paling banyak pada rentang usia 55-g4 (8,53 %) serta 65-74 (9,67%) tahun. Untuk proporsi kerutinan memeriksakan kadar gula darah dengan kriteria tidak pernah melakukan pemeriksaan tercatat Bolaang Mangondow Utara memiliki presentasi yang paling besar yaitu sebesar 91,86% (Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara UPTD Balai Data dan Pengembangan Kesehatan, 2017). Khusus untuk Desa Rumengkor Dua, penyakit DM berada di urutan ke-2 setelah penyakit hipertensi dengan jumlah penderita dalam setahun terakhir adalah 15 orang (11,63%) (Data Primer Akper Gunung Maria, 2021).

Banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya diabetes mellitus. Adanya dua faktor risiko diabetes melitus yaitu faktor yang tak bisa diubah serta faktor yang bisa diubah. Faktor risiko yang bisa diubah mencakup gaya hidup seperti makanan yang biasa dikonsumsi, kegiatan fisik, stress, serta pola istirahat atau jam tidur. Sedangkan buat faktor risiko DM yang tak bisa diubah seperti usia serta keturunan atau genetic (Pangestika et al., 2022).

Pengelolaan diabetes melitus dikenal dengan empat pilar utama yaitu edukasi, terapi nutrisi atau diet, jasmani serta terapi farmakologis. Keempat pilar pengelolaan tersebut bisa diterapkan di semua jenis tipe diabetes melitus. Untuk mencapai fokus pengelolaan diabetes melitus yang optimal maka perlu adanya keteraturan terhadap empat pilar utama tersebut. Salah satu hal yang terpenting bagi pasien DM ialah pengendalian kadar gula darah, maka pasien perlu memahami hal-hal yang mempengaruhi pengendalian kadar gula darah (Hestiana, 2017).

Peningkatan pengetahuan pada penderita DM dalam mengendalikan kadar glukosa masih sangat rendah terbukti dari pola makan yang serba instant, tinggi lemak, banyak mengandung gula serta protein, ditambah kurangnya olahraga berakibat semakin banyak penderita DM yang tak bisa mengendalikan kadar glukosa darah. Penderita DM pula tak dapat menghilangkan kebiasaan ngemil, serta menurut mereka sudah memodifikasi dengan jamu tradisional supaya kadar glukosa didalam darah tak naik sebagai akibatnya mereka bisa makan sembarangan, beberapa hal yang masih tak jarang diabaikan oleh penderita DM ialah tak mampu mengurangi konsumsi makanan yang manis meskipun sudah memakai gula pengganti, jarang mengonsumsi sayuran, tidak olahraga serta tak mengontrol berat badan. Kondisi ini harus dicegah sebab bisa memicu timbulnya beragam penyakit seperti jantung, ginjal, kebutaan, aterosklerosis, bahkan sebagian tubuh bisa diamputasi (Rahmat, 2019).

Edukasi DM ini diberikan melalui media leaflet penyampaian pesan kesehatan dalam bentuk buku saku menggunakan kombinasi tulisan serta gambar, Kelebihan yang dimiliki media booklet yaitu info yang dituangkan lebih lengkap, lebih jelas serta bersifat edukatif (Puspitasari et. al, 2012). Terbukti dari penelitian yang sudah dilakukan oleh puspitasari menunjukkan bahwa edukasi dengan memakai media booklet bisa menaikkan pengetahuan pasien dalam penatalaksanaan Diabetes Mellitus sehingga kadar glukosa bisa terkendali (Puspitasari et. al, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperiment*, dengan pendekatan one group pre test and post test eksperimental ialah jenis penelitian yang memiliki pretes sebelum diberikan perlakuan serta posttest sesudah diberikan perlakuan. Dengan jumlah populasi pada penelitian ini yaitu pasien diabetes melitus yang berada di Poli Interna Rumah Sakit Tk II Robert Wolter Mongisidi Kota Manado sebanyak 293 penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. Sampel pada penelitian ini berjumlah 29 responden diambil dari jumlah populasi dengan menggunakan rumus Arikunto bila subjeknya kurang dari 100, maka semua populasi

sebagai sampel penelitian, namun bila subjeknya lebih dari 100 maka bisa diambil 10-15% atau 15-25%. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 29 subjek. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa SAP (satuan acara penyuluhan) pada variable independen sedangkan pada variable dependen menggunakan kuesioner yang berisi 22 pertanyaan. Serta penelitian ini menggunakan uji statistic non parametrik yaitu *Mc Nemar*. Adapun etika dalam penelitian ini yaitu, *informed consent* (lembar persetujuan) adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan subjek menggunakan lembar persetujuan. Lembar persetujuan diberikan kepada subjek sebelum penelitian dilakukan bertujuan agar subjek mengerti maksud serta tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, bila pasien tak bersedia maka peneliti harus menghormati hak subjek (Hidayat, 2011). Selanjutnya *anonymity* (kerahasiaan nama/identitas), masalah etika keperawatan ialah dilema yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tak menyampaikan atau mencantumkan nama subjek di lembaran alat ukur serta hanya menuliskan kode di lembaran persetujuan pengambilan data atau hasil yang tersaji (Hidayat, 2011). Dan *confidentiality* (kerahasiaan) dimana kerahasiaan subjek dijamin oleh peneliti hanya kelompok data serta tentu saja yang tersaji atau dilaporkan menjadi hasil riset.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 29 responden diambil dari jumlah populasi dengan menggunakan rumus Arikunto bila subjeknya kurang dari 100, maka semua populasi sebagai sampel penelitian, namun bila subjeknya lebih dari 100 maka bisa diambil 10-15% atau 15-25%

HASIL

Pada bab ini penulis membahas dan menganalisis hasil penelitian tentang Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang dilaksanakan pada tanggal 26-30 Oktober 2023 di RS TK II Robert Wolter Mongisidi Manado.

1. Distribusi Karakteristik Subjek

Tabel 1. Distribusi frekuensi subjek berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan pada subjek di Rumah Sakit TK. II Robert Woltert Mongisidi Manado

Karakteristik Subjek	Jumlah Subjek	
	Frequency (<i>f</i>)	Percent (%)
Umur		
36-45	10	34,5
46-55	19	65,5
Jenis Kelamin	29	100,0
Laki-laki	10	34,5
Perempuan	19	65,5
Pendidikan		
SMP	7	24,1
SMA	15	51,7
S1	7	24,1
Pekerjaan		
Wiraswasta	11	37,9
IRT	10	34,5
PNS	5	17,2
TNI	3	10,3
Total	29	100,0

Sumber data : data primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 29 subjek diperoleh hasil tertinggi berdasarkan usia yaitu berumur 46-55 tahun berjumlah 19 subjek (65.5%), subjek dengan umur 36-45 tahun berjumlah 10 subjek dengan nilai presentasi (34,5%). Kemudian berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa perempuan sebanyak 19 subjek (65,5%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 (34,5%) subjek. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan subjek terbanyak yaitu tingkat Pendidikan SMA dengan 15 subjek (51,7%), tingkat SMP 7 subjek (24,1%) dan tingkat S1 7 subjek (24,1%). Dan berdasarkan pekerjaan didapatkan subjek terbanyak yaitu wiraswasta dengan 11 subjek (37,9%), IRT 10 subjek (34,5%), PNS 5 subjek (17,2%), Tni 3 subjek (10,3%).

2. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari subjek yang sedang diteliti, untuk menggambarkan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RS TK II Robert Wolter Mongisidi Manado.

Analisa Univariat	Jumlah Subjek	
	Frequency (<i>f</i>)	Percent (%)
Sebelum Edukasi		
≥50 Baik	5	17,2
<50 Kurang Baik	24	82,2
Sesudah Edukasi		
≥50 Baik	25	86,2
<50 Kurang Baik	4	13,8
Total	29	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 29 subjek sebelum di berikan edukasi ada 5 subjek dengan pengetahuan baik (17,2%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 24 subjek (82,8,3%) dalam pengetahuan kepatuhan minum obat. Kemudian didapatkan bahwa dari total 29 subjek yang sesudah diberikan edukasi ada sebanyak 25 subjek dengan pengetahuan baik (86,2%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 4 subjek (13,8%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pre Test-Post Test Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Teling Kota Manado.

Pengetahuan Kepatuhan Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan	Pengetahuan Kepatuhan Minum Obat		Value
	Tidak patuh	Patuh	
Baik	4	20	0,000
Kurang Baik	0	5	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas Analisa dari pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Teling Kota Manado yang dilakukan pada 29 subjek dan diperoleh 4 subjek dengan pengetahuan kurang baik sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan terhadap pengetahuan kepatuhan minum obat dan 20 subjek dengan pengetahuan kurang baik sebelum diberikan edukasi menjadi baik sesudah diberikan edukasi kesehatan. Tidak terdapat subjek dengan pengetahuan baik dari sebelum edukasi menjadi kurang baik sesudah diberikan edukasi dan 5 subjek dengan pengetahuan baik dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji non-parametrik test dengan one-group pre-test dan post-test. Hasil uji analisa Mc Nemar didapatkan $p = \text{value } 0,000$ dimana lebih kecil dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Manado”. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 26 sampai 30 Oktober tahun 2023 dengan subjek sebanyak 29 orang. Penelitian ini memakai metode *one-group pre test-post test* design. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menentukan pengambilan sampel memakai alat ukur SAP (satu acara penyuluhan), leaflet serta kuesioner.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik umur menunjukkan paling banyak ialah subjek dengan usia 46 hingga 55 tahun yaitu sebanyak 19 subjek (65,5%). Umur juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan kepatuhan minum obat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mokolomban, 2018) bahwa adanya hubungan yang signifikan di kelompok umur lebih dari 45 tahun yang lebih beresiko menderita DM tipe 2. Penderita DM lebih banyak di kelompok usia dewasa daripada lansia, bertambahnya umur maka terjadi penurunan fungsi pendengaran, penglihatan serta daya ingat seorang pasien sehingga pada pasien usia lanjut akan lebih sulit mendapatkan berita serta akhirnya keliru tentang instruksi yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik gender menunjukkan yang paling banyak mengalami DM tipe 2 yaitu perempuan sebanyak 19 subjek (65,5%). Berdasarkan hasil penelitian, wanita lebih banyak mengalami DM tipe 2 sebab setelah dilakukan wawancara peneliti mendapati bahwa sebagian subjek kebanyakan berada dirumah dan tidak menjaga pola makan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deskasari, 2020), bahwa adanya sebab mempunyai peluang meningkatnya indeks masa tubuh yang besar, pasca menopause yang bisa menghasilkan distribusi lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi serta sindroma siklus bulanan.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan yaitu dari data yang didapat pada tabel 5.3 karakteristik subjek berpendidikan SMA sebanyak 15 subjek (51,7%).

Karakteristik subjek yang berpedidikan SMA awalnya belum paham tentang kepatuhan minum obat yang baik serta benar setelah dilakukan edukasi kesehatan sebagian subjek langsung memahami dan mengerti tentang penjelasan kepatuhan minum obat yang baik serta benar. Hal ini didukung oleh penelitian (Bulu, 2019), yang menjelaskan seorang yang berpendidikan SMA bisa memiliki pengetahuan cukup tanggap yang cepat saat dijelaskan tentang ilmu pengetahuan, seperti menjelaskan takaran obat yang diminum sesuai dengan resep dokter.

Hasil karakteristik subjek berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa subjek yang paling banyak yaitu wiraswasta 11 subjek (37,9%), IRT sebanyak 10 subjek (34,5%), PNS sebanyak 5 subjek (17,2%), dan TNI 3 subjek (10,3%) di rumah sakit robert wolter mongisidi kota manado.

Hasil penelitian pengetahuan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di rumah sakit robert wolter mongisidi kota manado sebelum diberikan edukasi kesehatan 24 subjek (82,2 %) pada kategori pengetahuan kurang baik serta 5 subjek (17,2 %) pada kategori baik terhadap kepatuhan minum obat. Hasil penelitian sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media leaflet didapatkan sebanyak 25 subjek (86,2 %) dengan pengetahuan baik tentang cara meminum obat yang baik dan benar bagi penderita diabetes.

Hasil penelitian diatas sesudah dilakukan edukasi kesehatan sebagian besar subjek yang awalnya pengetahuan kurang baik menjadi baik, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syamsiah, 2013) bahwa terdapat perubahan pengetahuan setelah diberikan edukasi, pada saat penelitian dilakukan subjek juga mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan dan membaca media yang diberikan oleh peneliti pada saat edukasi diberikan. Karakteristik subjek diatas juga terdapat beberapa subjek yang sebelum dilakukan edukasi berada pada kategori pengetahuan kurang baik namun setelah diberikan edukasi masih tetap berada pada kategori pengetahuan kurang baik, tidak adanya perubahan pengetahuan kepatuhan minum obat pada subjek dapat terjadi karena rendahnya sikap kesadaran diri dalam merubah kebiasaan untuk mengikuti apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan, Hal ini sejalan dengan pernyataan (Saifunurmazah, 2013), kesadaran diri, pemahaman, kepribadian menjadi komponen terpenting dalam pembentukan kepatuhan terhadap sistem pengobatan tertentu.

Penelitian ini menggunakan uji *non-parametrik test* dengan *one-group pre-test* dan *post-test* dengan hasil uji *Mc. Nemar* di dapatkan nilai $p = 0,000$ yang dimana nilai p value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian maka dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 di tolak serta dapat disimpulkan H_a ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus Di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Kota Manado.

Pengetahuan ialah hasil dari tahu, serta ini terjadi sehabis orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa serta raba (Notoadmojo, 2021).

Keberhasilan pengobatan diabetes melitus tak hanya ditentukan oleh kualitas pelayanan kesehatan, keterampilan petugasnya, perilaku, serta pola hidup pasien, namun ditentukan oleh kepatuhan pasien terhadap pengobatannya. Tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus di Indonesia mayoritas masih berada dibawah 50%.

Penyebab ketidakpatuhan pasien DM dalam menjalani terapi ialah tak tahu serta salah memahami perihal manfaat diet, olahraga, serta obat. Edukasi yang diberikan menyampaikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan, Edukasi bisa disampaikan menggunakan beberapa cara berupa media audio serta visual yang bisa dipergunakan buat membantu proses belajar. Ada aneka macam media yang bisa dipergunakan pada pendidikan kesehatan buat memaksimalkan penyampaian pesan, yaitu media cetak, elektro serta media papan atau billboard (Pertwi & Mujahid 2022). Pendekatan multimedia selama proses belajar bisa membantu pasien buat menguasai info dengan lebih efektif, salah satu contohnya memakai leaflet. Leaflet ialah media cetak yang dipergunakan buat memberikan suatu isu atau pesan melalui lembaran yang melibatkan keuntungan dari media ini ialah target mampu belajar sendiri serta modelnya yang simpel sehingga mengurangi kebutuhan dalam mencatat.

Edukasi atau Pendidikan kesehatan ialah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan, secara operasional edukasi Kesehatan ialah semua kegiatan buat menyampaikan serta meningkatkan pengetahuan, perilaku, praktik baik individu, kelompok, atau masyarakat pada memelihara serta peningkatkan kesehatan mereka sendiri (Indriani,2020).

Metode edukasi kesehatan pemikiran dasar promkes dalam hakikatnya adalah suatu aktivitas maupun usaha memberikan pesan kesehatan pada masyarakat, kelompok atau individu, suatu proses promkes yang menuju tercapainya tujuan penkes yaitu perubahan sikap yang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah metode, metode harus berbeda antara sasaran massa, kelompok, maupun sasaran individual (Susilowati, 2020).

Menurut asumsi peneliti sebelum dilakukan edukasi kesehatan sebagian besar subjek berada pada tingkat kategori pengetahuan kurang baik terhadap kepatuhan minum obat karena masih belum memahami dan mengerti dengan baik dan benar penjelasan tentang cara minum obat, selain belum memahami sebagian besar subjek juga terlalu sibuk dalam bekerja sehingga lupa untuk meminum obat sesuai dengan anjuran dokter. Dan setelah diberikan edukasi kesehatan sebagian besar subjek berada pada tingkat kategori pengetahuan baik karena sudah

memahami dan mengerti tentang kepatuhan minum obat yang baik serta benar sesuai anjuran dari dokter.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian menunjukkan bahwa ada Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RS TK II Robert Wolter Mongisidi Manado.

b. Saran

Diharapkan penelitian dapat menambah wawasan serta pengetahuan pada pasien diabetes melitus tipe 2.

DAFTAR REFERENSI

- ADA (American Diabetes Association). (2019). Classification and Diagnosis of Diabetes : Standards of Medical Care in Diabetes. *Diabetes Care*, 42 (1), hal 13-28. https://care.diabetesjournals.org/content/37/Supplement_1/S81
- Bulu. (2019). Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Malang. Nursing New Vol* 4(1).
- Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara UPTD Balai Data dan Pengembangan Kesehatan. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara.
- Hestiana. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam pengelolaan diet pada pasien rawat jalan diabetes mellitus tipe 2 di Kota Semarang. *JHE (Journal of Health Education)*, 2(2), 137-145.
- Hidayat. (2011). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Indriani. (2020). Edukasi PHBS Via Daring Pada Remaja Dimasa Pandemi Covid-19. *PKM-P*, 4(2). <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i2.748>
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kemenkes RI. [download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/ Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2018.pdf](download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2018.pdf)
- Mokolomban. (2018). Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Disertai Hipertensi Dengan Menggunakan Metode MMAS-8. *Pharmacon*,7(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/21424>
- Notoatmodjo. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : ECG

- Pangestika. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*,7(1), 27–31.<https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.779>.
- Pertiwi & Mujahid. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah puskesmas sokaraja I.
- Puspitasari, A.W., Andrajati, R &Bahtiar,A.,2012. Analisis Efektivitas Booklet Obat terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi(JMPF)Journal of Management and Pharmacy Practice*,2(4),pp.1–7. Available at: <https://jmpf.farmasiugm.ac.id/index.php/1/article/view/94>
- Rahmawati. (2019). Pengaruh Program Diabetes Self-Management Education Terhadap Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. Darusalam, Banda Aceh: *Jurnal Ilmu Keperawatan* (2016) 4:1 ISSN: 2338-6371
- Saifunurmazah. (2013). Kepatuhan Penderita Diabetes Melitus Dalam Menjalani Terapi Olahraga dan Diet. Semarang: Psikolog FKIP Universitas Negeri Semarang.
- Syamsiyah, N. (2013). “Pengaruh Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Intensi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2013”. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.